

## **BAB III**

### **TINJAUAN WILAYAH KOTA SURAKARTA**

#### **3. 1. Tinjauan Kota Surakarta**

##### **3.1.1. Sejarah Kota Surakarta<sup>16</sup>**

Sejarah Kota Surakarta bermula saat Kerajaan Kartosuro mengalami kerusakan parah saat perang antara Sunan Pakubuwana / PB II dengan Sunan Kuning di tahun 1742. Pemberontakan ini berawal dari penindasan yang dilakukan kompeni VOC Belanda kepada para orang-orang Cina yang berada di Jakarta. Orang-orang Cina ini kemudian melarikan diri ke Jawa Tengah. Kemarahan orang-orang Cina ini diluapkan dengan pemberontakan orang-orang Cina yang dipimpin oleh Sunan Kuning kepada Keraton Kartasura yang didukung oleh Raden Mas Said yang marah karena kebijakan pemangkasan lahan di Sukowati. Untuk menghadapi pemberontakan tersebut Baginda Sunan Pakubuwana memerintahkan kerabat keraton dan para abdi dalem untuk mengungsi ke wilayah Jawa Timur yaitu Pacitan hingga ke Ponorogo.

Ketika para kerabat keraton dan abdi dalem mengungsi, para prajurit pemberontakan Cina menghancurkan dan menjarah Keraton. Adipati Bagus Suroto yang berasal dari Kadipaten Ponorogo menyediakan prajuritnya untuk menumpas pemberontakan orang-orang Cina tersebut. Ketika kerabat keraton dan abdi dalem kembali ke Keraton, Keraton sudah hancur<sup>17</sup>.

---

<sup>16</sup> Awal Mula Solo, <https://www.kompasiana.com/roko/55110090813311783cbc6eaf/awal-mula-solo-surakarta> , diakses pada 17 Maret 2020 pukul 11.20 WIB

<sup>17</sup> Sejarah Asal Usul Kota Solo, <https://www.surakarta.pro/sejarah-kota-solo/> . diakses pada 17 Maret 2020 pukul 12.11 WIB

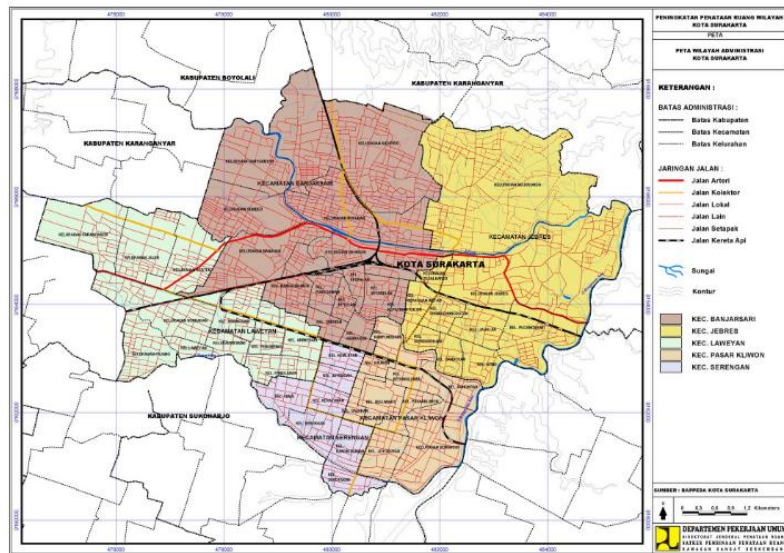
Hancurnya bangunan keraton dinilai telah menghilangkan kesaktian keraton karena pemberontak itu telah masuk kedalam keraton. Berawal dari situ, PB II menunjuk beberapa orang untuk mencari tempat yang akan dijadikan sebagai pusat pemerintahan kerajaan. Setelah melakukan pengembaraan ke berbagai tempat, dipilihlah Desa Sala untuk diajukan kepada Sunan PB II sebagai pusat keraton Mataram yang baru. Desa Sala yang letaknya kurang lebih 10 Km sebelah timur kota Kartasuro. Kemudian oleh Sri Baginda Sunan Paku Buana II diberi nama Surakarta Hadiningrat. Pada hari rabu tanggal 17 Syura 1670 atau 17 Februari 1745, pusat pemerintahan berpindah ke Surakarta Hadiningrat. Peristiwa inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar hari lahir kota Solo.

Disebut sebagai Desa Sala, karena di desa tersebut hidup seorang tokoh masyarakat yang bijaksana bernama Kyai Sala dan daerah yang berawa. Kendati aslinya bernama Sala (pakai huruf a) namun dalam perkembangannya berubah dan lebih akrab disebut Solo (pakai huruf o), hal ini terjadi terjadi karena kesalahan orang Belanda dalam menyebut nama kota.

### **3.1.2. Letak dan Kondisi Geografis**

Kota Surakarta mempunyai nama lain Kota Solo, Surakarta merupakan kota yang berada di dataran rendah di cekungan gunung Lawu dan gunung Merapi. Dengan luas sekitar 44 km<sup>2</sup>, Kota Surakarta terletak di 110 45` 15" - 110 45` 35" Bujur Timur dan 70` 36" - 70` 56" Lintang Selatan. Sungai Bengawan Solo, Kali Jenes dan Kali Pepe merupakan sungai yang membagi dan mengalir Kota Surakarta. secara geografis batas-batas wilayah Kota Surakarta yaitu (Gambar 3.1) :

- a. Sisi Timur : Kabupaten Sukoharjo
- b. Sisi Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- c. Sisi Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- d. Sisi Selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar



Gambar 3. 1. Peta Administrasi Kota Surakarta

Sumber gambar :

[http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail\\_kondisi\\_geo/19](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/19)

diakses pada 17 Maret 2020 pukul 12.34 WIB

### 3.1. 3. Kondisi Administratif dan Kondisi Topografis <sup>18</sup>

Kota Surakarta secara administratif memiliki luas 44,06 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 kecamatan yang meliputi 51 kelurahan. Luas masing-masing kecamatan yaitu :

<sup>18</sup> Kota Surakarta, <https://bappeda.surakarta.go.id> , diakses pada 17 Maret 2020 pukul 13.20 WIB

- a. Kecamatan Laweyan dengan luas 8,64 km<sup>2</sup>
- b. Kecamatan Serengan dengan luas 3.19 km<sup>2</sup>
- c. Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas 4,82 km<sup>2</sup>
- d. Kecamatan Jebres dengan luas 12,58 km<sup>2</sup>
- e. Kecamatan Banjarsari dengan luas 14,81 km<sup>2</sup>

Kondisi topografi di Kota Surakarta relatif datar dengan ketinggian rata-rata 90 meter diatas permukaan air laut dengan kemiringan rata-rata 0-3% yang dialiri oleh beberapa sungai yang merupakan anak sungai dari Sungai Bengawan Solo.

#### 3.1.4. Kondisi Demografi

Pertumbuhan penduduk di Kota Surakarta bertambah setiap tahunnya berdasarkan hasil sensus penduduk, pertumbuhan penduduk dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 6.346 jiwa. Titik tinggi dari jumlah penduduk terdapat pada tahun 2016 dengan 514.171 jiwa (Tabel 3.1).

Tabel 3. 1. Jumlah Pertumbuhan Penduduk Tahun 2013-2016

Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)			
	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penduduk	507825	510077	512226	514171
Pertambahan Jiwa dari Kurun Waktu Sebelumnya	2412	2252	2121	1945
Pertumbuhan Penduduk	0.08	0.08	0.47	0.46

Sumber Tabel :

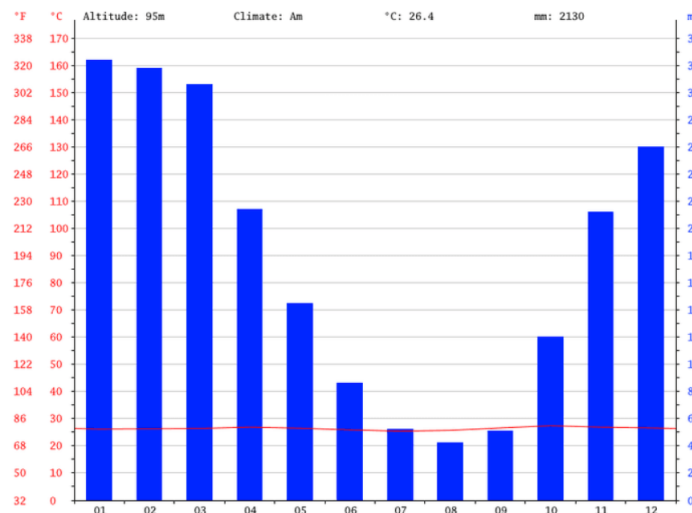
<https://surakartakota.bps.go.id/dynamictable/2018/03/14/43/pertumbuhan-penduduk-per-tahun-kota-surakarta.html> diakses pada tanggal 17 Maret 2020

pukul 13.30 WIB

### 3.1.5. Kondisi Klimatologis<sup>19</sup>

Surakarta terletak di 95m di atas permukaan laut yang memiliki iklimnya tropis. Lokasi di Kota Surakarta diklasifikasikan sebagai Am berdasarkan Köppen dan Geiger. Daerah yang termasuk dalam iklim Am merupakan daerah peralihan yang mana jumlah hujan ketika bulan basah dapat mengimbangi kekurangan hujan pada saat bulan kering. Dengan kata lain, iklim Am merupakan iklim dengan musim kemarau yang singkat.

Suhu rata-rata tahunan Kota Surakarta adalah 26.4 °C | 79,5 °F. Curah hujan tahunan adalah 2130 mm | 83,9 inci (Gambar 3.2). Dengan suhu rata-rata 27.4 °C | 81.3 °F, di bulan Oktober adalah bulan terhangat. Sedangkan di bulan Juli, suhu rata-rata adalah 25.4 °C | 77,7 °F yang merupakan suhu rata-rata terendah sepanjang tahun (Gambar 3.3).



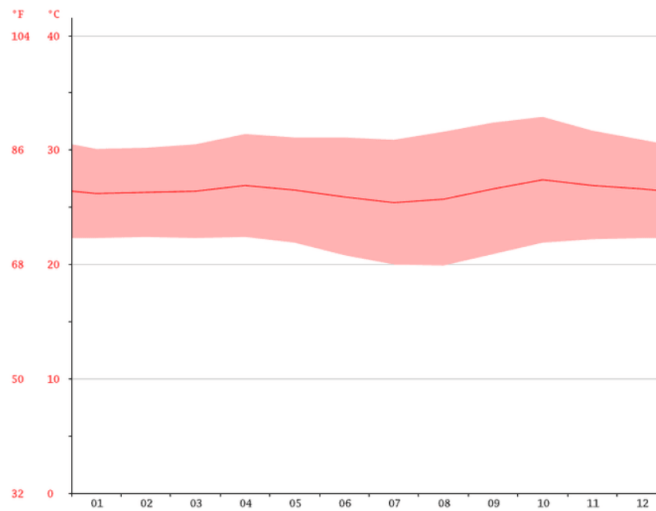
Gambar 3. 2. Grafik Curah Hujan Kota Surakarta

Sumber gambar :

<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/central-java/surakarta-3210/>

diakses pada 17 Maret 2020 pukul 14.30 WIB

<sup>19</sup> Iklim Surakarta, <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/central-java/surakarta-3210/> diakses pada 17 Maret 2020 pukul 14.30 WIB



Gambar 3. 3. Grafik Suhu di Kota Surakarta  
 Sumber gambar : <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/central-java/surakarta-3210/> diakses pada 17 Maret 2020 pukul 14.40 WIB

### 3.2. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta<sup>20</sup>

Dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 Bab III mengenai Rencana Struktur Ruang Wilayah Kota, diwujudkan berdasarkan arahan pengembangan sistem pusat pelayanan kota dan arahan sistem jaringan prasarana wilayah kota (PPK, SPK dan PL).

Dalam pasal 13, PPK adalah Kecamatan Pasarkliwon, berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, budaya, wisata dan industri kreatif.

Dalam pasal 14 pengolahan ruang wilayah dibagi berdasarkan SPK kawasan antara lain :

- a. SPK kawasan I digunakan untuk fungsi pelayanan pariwisata budaya, perdangan dan jasa, olahraga dan industri kreatif antara

<sup>20</sup> Peraturan Daerah Kota Surakarta, [https://kampungstudent.thestudentloop.com/assets/download/Case%20Study%202\\_Surakarta\\_Perda%20Surakarta%20No.1%20Tahun%202012.pdf](https://kampungstudent.thestudentloop.com/assets/download/Case%20Study%202_Surakarta_Perda%20Surakarta%20No.1%20Tahun%202012.pdf) diakses pada 17 Maret 2020 pukul 17.20 WIB

lain Kelurahan Kemlayan yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Jebres, sebagian wilayah Kecamatan Pasarkliwon, sebagian wilayah Kecamatan Serengan dan sebagian wilayah Kecamatan Laweyan.

- b. SPK kawasan II digunakan untuk fungsi pelayanan pariwisata, olahraga dan industri kreatif antara lain Kelurahan Purwosari yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Laweyan dan sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari.
- c. SPK kawasan III digunakan untuk fungsi pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa antara lain Kelurahan Nusukan yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari.
- d. SPK kawasan IV digunakan untuk fungsi pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa serta industri kecil dan industri ringan antara lain Kelurahan Mojosongo yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Jebres dan sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari.
- e. SPK kawasan V digunakan untuk fungsi pelayanan pariwisata, pendidikan dan jasa serta industri kreatif antara lain Kelurahan Jebres yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Jebres dan sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari.
- f. SPK kawasan VI digunakan untuk fungsi pelayanan pemerintahan, pariwisata budaya dan perdagangan serta jasa antara lain Kelurahan Stabelan yang melayani sebagian wilayah Kecamatan Jebres, sebagian wilayah Kecamatan Banjarsari, sebagian wilayah Kecamatan Laweyan dan sebagian wilayah Kecamatan Pasarkliwon.



Dalam pasal 15 pengolahan ruang wilayah dibagi berdasarkan PL kawasan antara lain :

- a. PL kawasan I adalah Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Sangkrah dan Kelurahan Baluwarti, dengan pelayanan pariwisata (budaya), perdagangan dan jasa, olah raga serta industri kreatif.
- b. PL kawasan II adalah Kelurahan Sondakan, Kelurahan Jajar dan Kelurahan Manahan, dengan pelayanan pariwisata, olah raga dan perdagangan/jasa, serta industri kreatif.
- c. PL kawasan III adalah Kelurahan Banyuanyar, Kelurahan Sumber dan Kelurahan Kadipiro, dengan pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa.
- d. PL kawasan IV adalah Kelurahan Mojosongo dan Kelurahan Nusukan, dengan pelayanan permukiman, perdagangan dan jasa, industri kecil dan industri.
- e. PL kawasan V adalah Kelurahan Jebres, Kelurahan Pucangsawit dan Kelurahan Jagalan, dengan pelayanan pariwisata, pendidikan tinggi dan industri kreatif.
- f. PL kawasan VI adalah Kelurahan Gilingan, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kampung Baru, dan Kelurahan Mangkubumen, dengan pelayanan pemerintahan, pariwisata budaya, perdagangan dan jasa.

### **3.3. Tinjauan Alternatif Site**

#### **3.3.1. Alternatif Site 1**

Site I terletak di Jl. A. Yani, Gilingan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta. Letak site tidak jauh dengan pusat kota, disekitar site merupakan kawasan padat penduduk (Tabel 3.2). Luas lahan sebesar  $\pm 22.332,5 \text{ m}^2$  dengan aksesibilitas yang mudah dicapai karena berada disamping jalan utama (Gambar 3.4).





Gambar 3. 4. Lokasi Site I

Sumber gambar : Google Earth diakses pada 21 Maret 2020 pukul 11.22 WIB

Tabel 3. 2. Kekurangan dan Kelebihan Site 1

Kelebihan	Kekurangan
Askesibilitas mudah karena berada dijalur batas kota dan dekat dengan moda transportasi yakni dekat dengan Stasiun Balapan	Berada di tepi kota
	Jauh dengan tempat kebudayaan
	Kepadatan sering terjadi pada waktu tertentu

### 3.3.2. Alternatif Site 2

Site II terletak di JL Dr Sam Ratulangi, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta. Letak site tidak jauh dari pusat Kota Solo dan merupakan kawasan padat penduduk (Tabel 3.3). Luas lahan sebesar  $\pm 35.464 \text{ m}^2$  dengan aksesibilitas yang mudah dicapai karena dapat ditempuh dari beberapa jalan (Gambar 3.5).



Gambar 3. 5. Lokasi Site II

Sumber gambar : Google Earth diakses pada 25 April 2020 pukul 12.30 WIB

Tabel 3. 3. Kekurangan dan Kelebihan Site 3

Kelebihan	Kekurangan
Manahan merupakan salah satu pusat kota	Bersebelahan dengan permukiman warga
Aksesibilitas mudah dengan berdekatan dengan Stasiun Purwosari	Dekat dengan perlintasan kereta api
Dekat dengan beberapa tempat kebudayaan dan sekolah	
Kepadatan kendaraan sangat rendah	

Kedua site terletak pada lokasi yang memiliki aksesibilitas yang mudah dicapai melalui beberapa jalan yang memiliki nilai ekspos tinggi. Kondisi fisik kedua site juga mendukung dan juga sesuai dengan ketentuan pemerintah sebagai kawasan pariwisata budaya.

### 3.3.3. Kriteria Site

Kriteria site berdasarkan peruntukan lahan, aksesibilitas menuju site, daya dukung lingkungan sekitar dan potensi sekitar (Tabel 3.4).

Tabel 3. 4. Kriteria Site

No	Fokus		Kriteria	Nilai
1.	Peruntukan Lahan	A	Lokasi tapak berada pada kawasan dengan peruntukan fungsi sebagai pariwisata budaya	Penting
2.	Aksesibilitas	B	Kemudahan aksesibilitas menuju lokasi bagi pengunjung.	Cukup Penting
3.	Daya Dukung Lingkungan	C	Lingkungan sekitar mempunyai peranan pada sekitar lokasi sebagai fasilitas pendukung	Penting
4.	Potensi Pasar	D	Lokasi tapak memiliki daya tarik bagi pengunjung	Penting

### 3.3.4. Komparasi Site

Komparasi site antara site pertama dan kedua untuk menentukan site yang akan digunakan sebagai taman budaya (Tabel 3.5).

Tabel 3. 5. Komparasi Site

No		Alternatif 1		Alternatif 2
A	5	Kelurahan Gilingan masuk dalam kecamatan Banjarsari dengan peruntukan kawasan termasuk kawasan pariwisata budaya	5	Kelurahan Manahan masuk dalam kecamatan Banjarsari dengan peruntukan kawasan termasuk kawasan pariwisata budaya
B	4	Jl. A. Yani merupakan jalan yang banyak dilalui	5	Jl. Sam Ratulangi merupakan jalan yang

		oleh transportasi umum dan transportasi pribadi. Pada jam tertentu terjadi kepadatan serta site yang berada dekat dengan lampu lalu lintas serta site berada di dekat batas kota.		tingkat kepadatannya rendah dengan aksesibilitas yang mudah, karena berada di salah satu pusat kota.
C	3	Daya dukung sekitar Kelurahan Gilingan cukup karena terdapat beberapa fasilitas pendidikan	5	Daya dukung sekitar Kelurahan Manahan cukup tinggi karena terdapat fasilitas pendidikan yang banyak
D	3	Potensi pasar di Kelurahan Gilingan tidak terlalu tinggi	4	Potensi pasar di Kelurahan Manahan cukup tinggi
Hasil		10		19

### 3.4. Pemilihan Site

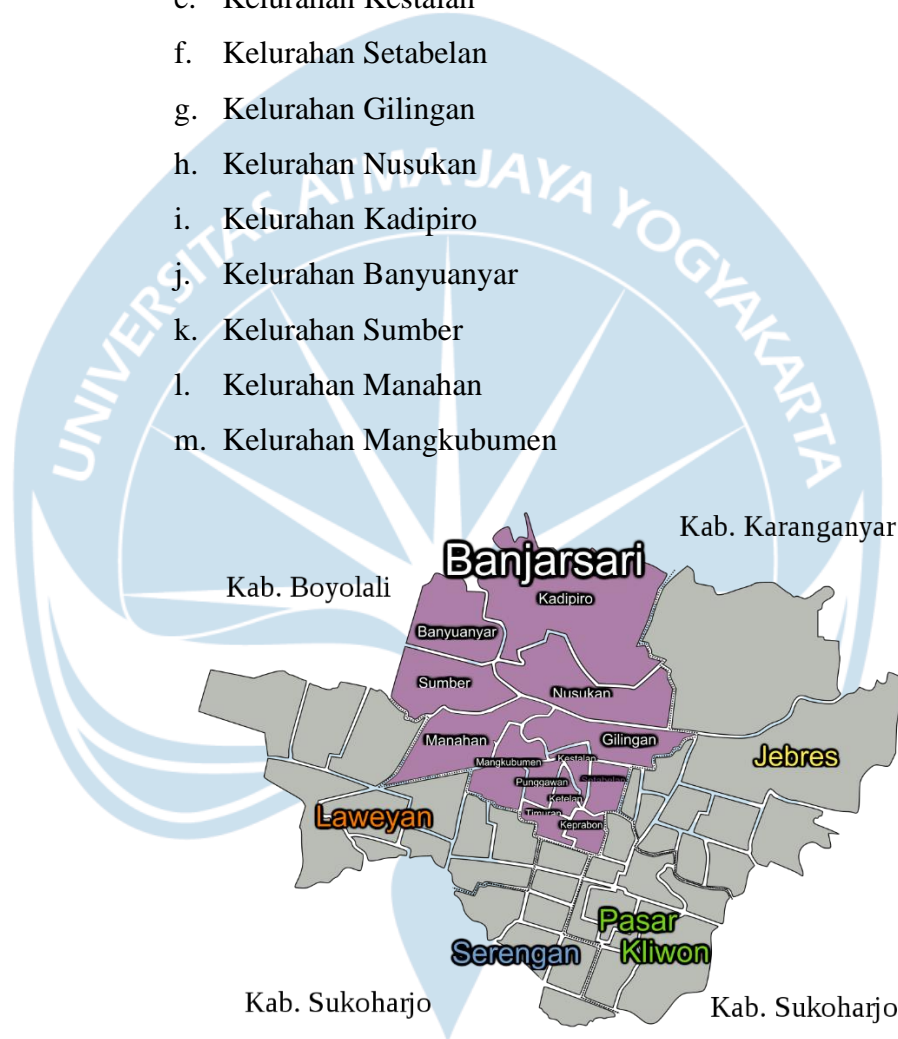
#### 3.4.1. Letak dan Kondisi Geografis

Kecamatan terluas di Surakarta adalah Kecamatan Banjarsari dengan luas 14,81 km<sup>2</sup>. Kecamatan Banjarsari terletak di bagian utara Kota Surakarta (7°33'18.0"S 110°49'36.7"E). Secara geografis batas-batas wilayah Kota Surakarta adalah sebagai berikut (Gambar 3.6) :

- a. Sisi Timur: Kecamatan Jebres dan Kecamatan Pasar Kliwon
- b. Sisi Barat : Kecamatan Laweyan dan Kabupaten Karanganyar
- c. Sisi Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- d. Sisi Selatan : Kecamatan Serengan dan Kecamatan Laweyan

Kecamatan Banjarsari terbagi dalam 13 Kelurahan, antara lain:

- a. Kelurahan Timuran
- b. Kelurahan Keprabon
- c. Kelurahan Ketelan
- d. Kelurahan Punggawan
- e. Kelurahan Kestalan
- f. Kelurahan Setabelan
- g. Kelurahan Gilingan
- h. Kelurahan Nusukan
- i. Kelurahan Kadipiro
- j. Kelurahan Banyuanyar
- k. Kelurahan Sumber
- l. Kelurahan Manahan
- m. Kelurahan Mangkubumen



Gambar 3. 6. Kecamatan Banjarsari

Sumber gambar : [https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari,\\_Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari,_Surakarta) diakses pada 22 Maret 2020 pukul 13.24 WIB

### **3.4.2. Tinjauan Klimatologis**

Kecamatan Banjarsari memiliki suhu udara maksimum sebesar 33°C dan suhu udara minimum sebesar 23 °C dengan tekanan udara ± 1011 MBS per tahunnya.

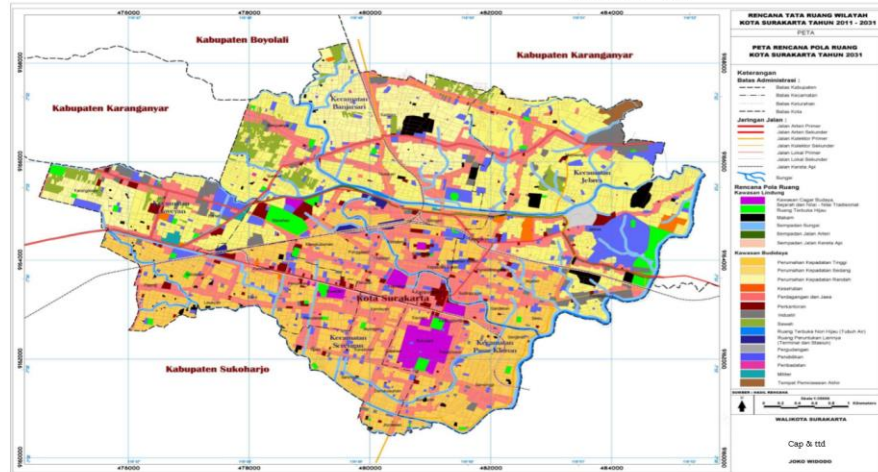
### **3.4.3. Tinjauan Kebijakan Otoritas Wilayah Terkait**

Dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031 bertujuan untuk mewujudkan kota sebagai kota budaya yang produktif, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan berbasis industri kreatif, perdagangan dan jasa, pendidikan, pariwisata serta olahraga.

Perencanaan dan perancangan Taman Budaya Surakarta bergerak pada sektor pendidikan dan pengembangan khususnya di bidang kesenian berlokasi di Kecamatan Banjarsari. Menurut kebijakan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 dan Lampiran V (Gambar 3.7) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011-2031, dalam pasal 14 ayat f Kecamatan Banjarsari termasuk dalam SPK (Sub Pusat Pelayanan Kota) Kawasan VI. SPK Kawasan VI merupakan kawasan dengan fungsi pelayanan sebagai berikut :

- a. Pemerintahan
- b. Pariwisata budaya
- c. Perdagangan dan jasa





Gambar 3. 7. Peta Peraturan Daerah Kota Surakarta  
 Sumber gambar : <https://bappeda.surakarta.go.id/> diakses pada 5 Mei 2020  
 pukul 21.49 WIB

### 3.4.4. Tinjauan Kebijakan Tata Bangunan

Kebijakan tata bangunan Kota Surakarta diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung dengan ketentuan luas kamplang mengenai maksimal tinggi dan lapisan bangunan, KDB, KLB, KDH dan ARP pada sepanjang Jl. Sam Ratulangi (Tabel 3.6).



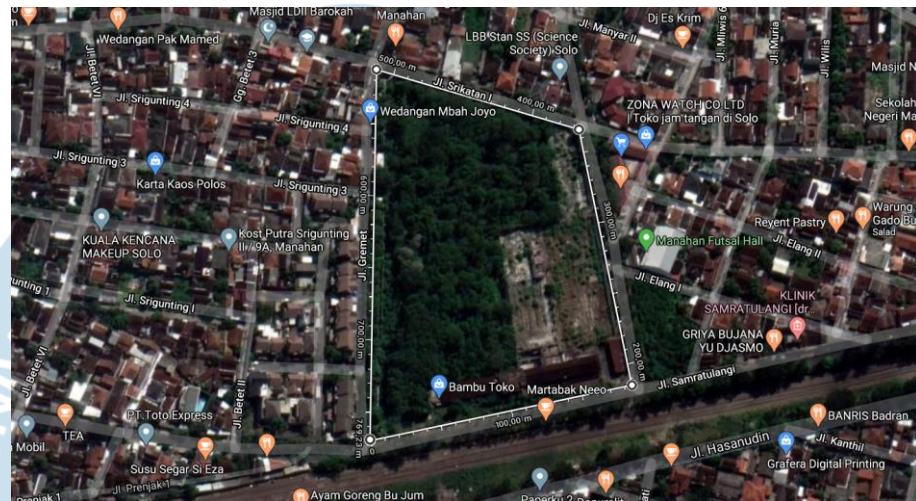
Tabel 3. 6. Tabel Pengembangan dan Peletakan Bangunan Gedung

<b>SP K</b>	<b>NAMA JALAN</b>	<b>LUAS KAMPLI NG (m<sup>2</sup>)</b>	<b>TINGGI BANGUN AN Lapis (ketinggia n)</b>	<b>KD B Ma ks (%)</b>	<b>KL B Ma ks (%)</b>	<b>KD H Min (%)</b>	<b>AR P Mi n (%)</b>
III. 1	JL.SAM RATULA NGI	<500	4 lapis (20m)	90	360	>5	>5
		500-<1000	5-9 lapis (20-40m)	85	425- 750	>10	>5
		1000- <2000	10-16 lapis (44-70m)	70	700- 112 0	15	15
		2000- <3000	17-25 lapis (72-104m)	65	110- 162 5	15	20
		3000- <5000	26-30 lapis (104- 124m)	60	156 0- 180 0	20	20
		>5000	Maks 30 lapis (124m)	60	Mak s 180 0	20	20

Sumber : Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016  
tentang Bangunan Gedung

### 3.4.5. Tinjauan Pemilihan Site

Lokasi site yang dipilih untuk proyek Taman Budaya berada pada area yang terletak pada JL Dr Sam Ratulangi, Manahan, Banjarsari, Kota Surakarta (Gambar 3.8).



Gambar 3. 8. Lokasi Site Terpilih  
Sumber gambar : Google Earth diakses pada 24 Maret 2020 pukul 18.30 WIB

Site terpilih merupakan tanah kosong dengan luas lahan sebesar  $\pm 35.464 \text{ m}^2$ . Batas-batas site antara lain :

Batas Utara : Jalan Srikatan I

Batas Timur : Jalan K.S. Tubun

Batas Selatan : Permukiman warga

Batas Barat : Jalan Grement